

EDISI : RABU, 27 NOVEMBER 2019

**PNM IM NAV DAILY RETURN**

Posisi 26 NOVEMBER 2018

## ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Okt 2019) : 5,00%

Inflasi (Okt) : 0,02% (mom) & 3,13% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 126,69 Miliar  
(per Oktober 2019)

Rupiah/Dollar AS : Rp14.081  0,07%  
(Kurs JISDOR pada 26 November 2019)

## STOCK MARKET

26 NOVEMBER 2019

IHSG : **6.026,19 (-0,73%)**

Volume Transaksi : 11,620 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 13,302 Triliun

Foreign Buy : Rp 7,856 Triliun

Foreign Sell : Rp 9,430 Triliun

## BOND MARKET

26 NOVEMBER 2019

Ind Bond Index : 273,2094  -0,01%

Gov Bond Index : 268,0976  -0,01%

Corp Bond Index : 297,3269  -0,02%

## YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	SELASA 26/11/2019 (%)	SENIN 25/11/2019 (%)
4,47	FR0077	6,4922	6,4791
9,47	FR0078	7,0619	7,0483
14,31	FR0068	7,4580	7,4469
19,40	FR0079	7,6456	7,6392

Sumber : www.ibpa.co.id

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	+0,74%
	Saham Agresif	IRDSH	-0,17%
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	-0,17%
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	-1,15%
	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	-0,03%
Pendapatan Tetap	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	+0,02%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	-0,72%
	PNM Surat Berharga Negara	IRDPT	-0,05%
	PNM Dana SBN II	IRDPT	-0,02%
	PNM Sukuk Negara Syariah	IRDPTS	+0,02%
	PNM PUAS	IRDPU	+0,02%
	PNM DANA TUNAI	IRDPU	+0,02%
Pasar Uang	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	+0,02%
	PNM Faaza	IRDPU	+0,02%
	PNM Dana Kas Platinum	IRDPU	+0,02%
	PNM Dana Likuid	IRDPU	+0,02%
	PNM Dana Kas Platinum	IRDPU	+0,02%

## Spotlight News

- Indef memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia tumbuh 4,8% pada 2020 bahkan berpotensi lebih lambat dari ekspektasi
- Maraknya merger dan akuisisi sejumlah korporasi pekan ini menjadi pertanda optimisme pelaku usaha meningkat, kendati masih dibayangi ketidakpastian ekonomi
- Mayoritas perbankan di Tanah Air cenderung konservatif dalam mematok target penyaluran kredit pada tahun depan, setelah pertumbuhan pembiayaan tahun ini direvisi menjadi lebih rendah
- Banyaknya saham berkapitalisasi tinggi yang menjadi portofolio reksa dana yang dibubarkan bisa berimbas pada tertekannya IHSG pada perdagangan ke depan. Sulit bagi IHSG untuk naik dalam waktu dekat ini
- Pasar obligasi Indonesia menawarkan return paling moncer dibandingkan dengan Malaysia dan Thailand sepanjang tahun berjalan 2019. Pencapaian tersebut bertolak belakang dengan kinerja di pasar saham

## Economy

---

### 1. Kebijakan Pemerintah Berpotensi Gerus Daya Beli Masyarakat

Indef memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia tumbuh 4,8 % pada 2020 bahkan berpotensi lebih lambat dari ekspektasi. Indef juga melihat, ada beberapa kebijakan pemerintah yang dinilai dapat menjadi bumerang yang menggerus daya beli dan meningkatkan inflasi. (Kompas)

### 2. Cermati Kredibilitas APBN 2019

Pemerintah perlu mencermati penarikan utang melalui surat berharga negara (SBN) yang terus bertambah pada kuartal IV/2019, karena membuat APBN 2019 semakin tidak kredibel. (Bisnis Indonesia)

### 3. Kewenangan Pemda Tereduksi

Rasionalisasi pajak dan retribusi daerah dikhawatirkan akan mereduksi kewenangan pemerintah daerah dalam menentukan tarif. Tak hanya itu, kebijakan ini juga berisiko memunculkan penyeragaman tarif. (Bisnis Indonesia)

## Global

---

### 1. 10 Korporasi Raksasa Korsel Ekspansi ke Indonesia

Sedikitnya sepuluh korporasi raksasa asal Korea Selatan menegaskan komitmennya untuk berekspansi di Indonesia. Sejalan dengan ikhtiar pemerintah memacu investasi dan ekspor, Presiden Joko Widodo pun berjanji mempercepat deregulasi dan debirokratisasi. (Kompas)

### 2. China Keluarkan Aturan Hak Cipta Lebih Keras

China mengeluarkan pedoman baru yang lebih keras terkait perlindungan paten, hak cipta, dan kekayaan intelektual lainnya awal pekan ini. Langkah itu diambil Beijing di tengah proses negosiasi berkepanjangan dalam perang dagangnya melawan Washington. (Kompas)

### 3. Tren Merger & Akuisisi Kian Semarak

Merger dan akuisisi yang dilakukan sejumlah korporasi pada pekan ini seolah menjadi pertanda bahwa optimisme pelaku usaha meningkat, kendati masih dibayangi oleh ketidakpastian ekonomi. (Bisnis Indonesia)

### 4. Output Industri Singapura Naik 4%

Produksi industri Singapura secara tak terduga naik 4% pada Oktober, dan menandai lonjakan terbesarnya dalam hampir setahun terakhir sekaligus mengindikasikan pemulihan ekonomi. (Bisnis Indonesia)

## Industry

---

### 1. Tahun Depan Bank Cenderung Konservatif

Mayoritas perbankan di Tanah Air cenderung konservatif dalam mematok target penyaluran kredit pada tahun depan, setelah pertumbuhan pembiayaan tahun ini direvisi menjadi lebih rendah. (Bisnis Indonesia)

### 2. Bank Siapkan Sumber Dana Alternatif

Pelaku industri perbankan mulai gencar melirik potensi pendanaan dari jalur nonkonvensional jelang 2019 berakhir untuk mengimbangi keterbatasan penghimpunan dana pihak ketiga (DPK). (Bisnis Indonesia)

### 3. Pengamanan Mendesak Diterapkan

Utilitas kapasitas produksi industri kabel serat optik (fiber optic) dinilai stagnan akibat masifnya impor produk serupa. Tindakan pengamanan atau safeguard dinilai mendesak diberikan, selain penerapan SNI dan regulasi konten lokal. (Bisnis Indonesia)

### 4. Pengembang Kian Terbebani

Pengenaan Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) dimasukkan dalam Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB) oleh Pemprov DKI Jakarta diperkirakan akan semakin melemahkan sektor properti. (Bisnis Indonesia)

## Market

---

### 1. Factor Internal Tekan IHSG

Proyeksi pertumbuhan ekonomi RI jadi sentimen yang menekan Indeks Harga Saham Gabungan kembali melorot, mendekati posisi 6.000. Sejak awal tahun, IHSG melemah 2,72 %. Pelemahan sejak awal tahun ini lebih kecil dibandingkan dengan indeks di bursa saham Malaysia, yakni 6,31%. (Kompas)

### 2. Penertiban Sejumlah Reksa Dana Ikut Tekan IHSG

Banyaknya saham berkapitalisasi tinggi yang menjadi portofolio dalam sejumlah reksa dana yang dibubarkan bisa berimbas pada tertekannya IHSG pada perdagangan ke depan. Sulit bagi IHSG untuk naik dalam waktu dekat ini.. (Bisnis Indonesia)

### 3. Pasar RI Tawarkan Return Paling Menarik

Pasar obligasi Indonesia menawarkan return paling moncer dibandingkan dengan Malaysia dan Thailand sepanjang tahun berjalan 2019. Pencapaian tersebut bertolak belakang dengan kinerja di pasar saham. (Bisnis Indonesia)

### 4. Menanti Masuknya Dana Asing di Bulan Terakhir

Investor masih optimistis pasar saham mampu berada di zona hijau pada akhir tahun. Begitu juga dengan aliran modal asing yang diharapkan bisa kembali ke bursa Tanah Air pada bulan terakhir tahun ini. (Bisnis Indonesia)

## Corporate

---

### 1. Anak BUMN Pasang Target Dobel Digit

Setelah mengalami perlambatan bisnis pada 2019 akibat adanya pelaksanaan Pemilihan Umum, sejumlah anak usaha pelat merah di sektor konstruksi lebih optimistis memandang bisnis tahun depan.. (Bisnis Indonesia)

### 2. Bara Laba Adaro Tak Padam

Kinerja emiten pertambangan PT Adaro Energy Tbk. dihantui oleh ketidakpastian kebijakan impor batu bara China dan pasokan berlebih ke pasar global. Meski demikian, emiten bersandi saham ADRO itu masih mampu membukukan kenaikan laba bersih. (Bisnis Indonesia)

### 3. PTPP Bidik Pertumbuhan 10%

PT PP (Persero) Tbk., membidik pertumbuhan nilai kontrak baru sebesar 10% pada tahun depan. Hingga akhir 2019 nilai kontrak baru PTPP diprediksi mencapai Rp42-43 triliun atau di bawah target Rp45 triliun.. (Bisnis Indonesia)

### 4. MARK Incar Pertumbuhan Penjualan 18%

Mark Dynamics Indonesia Tbk. mengincar kenaikan penjualan dua digit pada 2020 seiring dengan kapasitas baru yang telah beroperasi penuh dan peluang dari perang dagang AS-China.. (Bisnis Indonesia)

### 5. Khazanah Divestasi Saham CPIN

Khazanah Nasional Bhd melepas sejumlah saham Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) senilai 196 juta ringgit atau setara Rp659,8 miliar. Aksi ini merupakan bagian dari divestasi asset saham di luar negeri dengan nilai jumbo oleh Khazanah. (Investor Daily)

### 6. 2020 Bank Mandiri Targetkan Laba Tumbuh 7%

Bank Mandiri Tbk (Persero) menargetkan pertumbuhan laba bersih tahun depan sekitar 6-7%, relatif stagnan dibanding tahun ini yang diproyeksi sekitar 5-6%. (Investor Daily)